

**JUDUL ARTIKEL**  
**METAFORA DALAM LIRIK LAGU**  
**“FANA MERAH JAMBU” KARYA FOURTWNTY**

**Gadang Purwo Wahyudi, Agus Wismanto, Rawinda Fitrotul Mualafina**

Universitas PGRI Semarang  
gadangpw15410100@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Metafora Dalam Lirik Lagu ‘Fana Merah Jambu’ Karya Fourtwnty”. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi 1 poin yaitu untuk mendeskripsikan bentuk metafora dalam lirik lagu Fana Merah Jambu” Karya Fourtwnty. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat dianalisis adalah bagaimana bentuk metafora dalam lirik lagu Fana Merah Jambu” Karya Fourtwnty. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian diadakannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk metafora dalam lirik lagu Fana Merah Jambu” Karya Fourtwnty. Dari analisis yang telah dilakukan, hasil yang ditemukan 3 jenis metafora, yaitu metafora structural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Selain itu ditemukan juga pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty.

Kata kunci: gaya bahasa, lagu, metafora, fourtwnty

**ABSTRACT**

*This study is entitled "Metaphors in the Lyrics of the Song 'Fana Merah Jambu' by Fourtwnty". The discussion in this study includes 1 point, namely to describe the form of metaphor in the lyrics of the song Fana Merah Jambu” by Fourtwnty. Based on this description, the formulation of the problem that can be analyzed is how the metaphor forms in the lyrics of the song Fana Merah Jambu” by Fourtwnty. From the formulation of the problem, the purpose of this research is to describe the form of metaphor in the lyrics of Fana Merah Jambu” by Fourtwnty. From the analysis that has been done, the results found 3 types of metaphors, namely structural metaphors, orientational metaphors, and ontological metaphors. In addition, it is also found in the lyrics of the song "Fana Merah Merah Jambu" by Fourtwnty.*

*Keywords: language style, song, metaphor, fourtwnty*

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan media khas untuk mengungkapkan ide, konsep, atau perasaan. Karena eksekusi ide atau ekspresi sepenuh hati dari penulis lirik, lirik lagu tersebut menggabungkan makna. Untuk mendapatkan rasa ingin tahu dan imajinasi dari lirik atau sajak mereka yang dapat diekspresikan dengan penyetelan dan musikalisasi, penulis lagu terlibat dalam permainan kata saat menyajikan laporan mereka. Pendapat ini didukung oleh Dessiliona Weintraub (2018:112), yang menunjukkan bahwa setiap lirik lagu memiliki subjek yang jujur dan jelas dalam judulnya dan juga menunjukkan sikap tertentu terhadap masalah yang disampaikan, bersama dengan moral, menjadi orang yang baik, cinta, dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pengalaman penulis dengan dunia di sekitarnya menjadi inspirasi utama untuk lirik lagu. Seorang penulis atau pemain menggunakan lirik lagu untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan emosinya. Rumusan masalah yang dapat dianalisis adalah bagaimana bentuk metafora dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya four twenty. Pada penelitian kedua yaitu "Koseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas: Studi Semantik Kognitif" benar-benar dilakukan pada tahun 2019 oleh Haula, B. dan Nur, T. Temuan menunjukkan bahwa, berbeda dengan metafora struktural dan orientasional, metafora ontologi yang mendominasi merupakan faktor penentu dalam perumusan rubrik opini. Penulis opini mengubah abstraksi dalam pikiran mereka menjadi objek dengan lokasi yang nyata. Metafora dalam opini Kompas dapat mencakup hal-hal yang berhubungan dengan alam, seperti tenggelam, jatuh, terbawa badai, bertani, dan tertiuip angin. Ide hidup digambarkan dalam skema dari konsep metafora utama. Perbedaan penelitian Haula, B. dan Nur, T. (2019) dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis metafora dalam koran Kompas, sedangkan penelitian ini menganalisis metafora dalam lirik lagu karya Fourtwenty. Pada tahun 2020, Dewi, F.P.K., dkk. melakukan studi besar di bawah judul "Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Studi Semantik." Berdasarkan temuan penelitian mencari perbedaan jenis metafora dalam lirik masing-masing lagu Agnes Monica, antara lain Matahariku, *Coke Bottle*, *The Best Love As Fast*, *Gurgling I Really Like You*, *Handiest* Cinta Yang Bisa, dan Tanpa Cintaku, saya dapat mengatakan bahwa ada tiga jenis metafora yang berbeda di setiap lirik lagunya: metafora struktural, metafora orientasi, dan metafora ontologis. Banyak lagu asli Agnes Monica yang panjang dan menggambarkan kisah cinta yang tragis. Perbedaan penelitian Dewi, F.P.K., dkk. (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis metafora dalam lirik lagu karya Agnez Mo, sedangkan penelitian ini menganalisis metafora dalam lirik lagu karya Fourtwenty. Penelitian ini difokuskan mengenai apa saja gaya bahasa metafora yang dijumpai dalam lirik lagu Fana Merah Jambu karya Fourtwny. Analisis dilakukan dengan menggunakan kajian semantik. Maka peneliti memilih judul “Metafora Dalam Lirik Lagu “Fana Merah Jambu” Karya Fourtwny”.

## METODE

Terdapat 3 metode dalam penelitian ini, metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Metode ini hampir sama dengan metode pengamatan atau metode observasi dalam ilmu-ilmu sosial. Istilah simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan antar penutur suatu bahasa, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam suatu teks tertulis seperti naskah cerita, berita surat kabar, dan naskah tertulis lainnya. Selanjutnya membaca serta

mendengar lirik-lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran dari metafora yang terkandung pada lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju dan tidak diketahui oleh informan yang bahasanya kita rekam. Dengan demikian, informan dapat menyampaikan bahasa secara alamiah. Untuk memahami metafora kata-kata dalam lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty, penulis juga membaca dan mendengarkan lirik lagu tersebut. Teknik catat ini dapat dilakukan bersama teknik sadap dan teknik rekam dan dapat juga dilakukan sesudah teknik rekam dilakukan. Pencatatan dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Kartu pencatatan dapat dilakukan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin keawetan data. Pada teknik catat yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data pada lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode *content analysis* atau analisis isi, artinya penulis membahas dan mengkaji isi dari lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty. Data yang telah terkumpul dikaji dan dianalisis berdasarkan landasan teori yang konkret. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Menurut Sugiyono (2017:207), analisis isi merupakan teknik yang menganalisis ungkapan verbal yang sifatnya simbolik. Tahapan dalam analisis data yaitu:

- a. Mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan mengandung metafora pada lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty.
- b. Melakukan pendataan dengan memasukkan pernyataan mengandung metafora pada lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty.
- c. Mendeskripsikan metafora yang ditemukan kemudian mencari makna yang terdapat dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty.
- d. Menganalisis data berdasarkan teori yang telah ada.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

Pada sebuah penelitian, langkah terakhir yang harus dilakukan seorang peneliti adalah pemaparan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil analisis perlu disajikan dalam bentuk penyajian hasil analisis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2010:241). Pada teknik penyajian ini penulis menyajikan hasil analisis gaya bahasa metafora dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Penggunaan Metafora Pada Lirik Lagu “Fana Merah Jambu”

#### Karya Fourtwnty

##### a) Metafora Struktural

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan empat data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora struktural, yaitu:

##### 1) Lirik Pertama

*“Di **depan** teras rumah”*

Pada lirik pertama terdapat ungkapan metaforis *depan*. Ranah sumber pada lirik pertama ialah kata *depan* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *teras*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *depan* memiliki kesamaan dengan konsep *teras rumah*. Kata *depan* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *depan* sebagai sebuah kata yang dapat ditempatkan di posisi awalan atau sebelum dari sebuah kata benda, kata sifat, kata keterangan, dan lain sebagainya. Kata *depan* dianggap seperti *teras rumah* yang posisi teras tersebut berada di depan atau berada di awalan

sebuah bentuk rumah. Persamaan kata *depan* dan *teras* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Persamaan Kata *Depan* dan *Teras***

<p style="text-align: center;"><i>Depan</i></p> <p style="text-align: center;">(Sumber)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Teras</i></p> <p style="text-align: center;">(Sasaran)</p>
<p style="text-align: center;">Kata yang dapat ditempatkan di posisi awalan atau sebelum dari sebuah kata.</p>	<p style="text-align: center;">Terletak pada depan rumah sebagai lahan sisa.</p>
<p style="text-align: center;">Dijadikan sebagai arah tujuan.</p>	<p style="text-align: center;">Dijadikan sebagai tempat penerima tamu yang akan berkunjung.</p>

2) Lirik Ketiga

“*Momen-momen tak palsu*”

Pada lirik ketiga terdapat ungkapan metaforis *momen*. Ranah sumber pada lirik ketiga ialah kata *momen* dan ranah sasarannya merujuk pada

kata *tak palsu*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *momen* memiliki kesamaan dengan konsep kata *tak palsu*. Kata *momen* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *momen* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang merujuk pada suatu hal sifatnya permanen dan tidak dapat dimanipulasi maupun dilakukan secara berulang kali. Kata *momen* dianggap seperti kata *tak palsu* yang menunjukkan arti bahwa hal tersebut tidak dapat dimanipulasi maupun dicurangi. Persamaan kata *momen* dan *tak palsu* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Persamaan Kata *Momen* dan *Tak Palsu***

<p style="text-align: center;"><i>Momen</i></p> <p style="text-align: center;">(Sumber)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Tak Palsu</i></p> <p style="text-align: center;">(Sasaran)</p>
<p style="text-align: center;">Merujuk kepada suatu hal yang bersifat permanen dan tidak dapat dicurangi.</p>	<p style="text-align: center;">Terletak pada depan rumah sebagai lahan sisa.</p>

Dijadikan sebagai arah tujuan	Dijadikan sebagai tempat penerima tamu yang akan berkunjung
-------------------------------	---

3) Lirik ke delapan, lima belas, dan tiga empat

“*Sejiwa alam dan duniamu*”

Pada lirik ke delapan terdapat ungkapan metaforis *alam*. Ranah sumber pada lirik ke delapan ialah kata *alam* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *dunia*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *alam* memiliki kesamaan dengan konsep kata *dunia*. Kata *alam* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *alam* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang dimaknai dengan segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan. Kata *alam* dianggap seperti kata *dunia* yang menunjukkan arti bahwa segala sesuatu yang terdapat di atasnya seperti planet tempat kita hidup. Persamaan kata *alam* dan *dunia* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Persamaan Kata Alam dan Dunia**

<p style="text-align: center;"><i>Alam</i></p> <p style="text-align: center;">(Sumber)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Dunia</i></p> <p style="text-align: center;">(Sasaran)</p>
<p style="text-align: center;">Segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan).</p>	<p style="text-align: center;">Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya seperti planet tempat kita hidup.</p>
<p style="text-align: center;">Lingkungan kehidupan.</p>	<p style="text-align: center;">Alam kehidupan atau lapangan kehidupan.</p>

4) Lirik ke dua puluh tiga dan dua puluh empat

*“Berputar-putar denganku”*

*“Menarilah denganku”*

Pada lirik ke dua puluh tiga terdapat ungkapan metaforis *berputar-putar*. Ranah sumber pada lirik ke dua puluh tiga ialah kata *berputar-putar* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *menarilah*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *berputar-putar* memiliki



kesamaan dengan konsep kata *menarilah*. Kata *berputar-putar* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *berputar-putar* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang dimaknai dengan berjalan (terbang dan sebagainya) berkeliling tanpa tujuan yang pasti. Kata *berputar-putar* dianggap seperti kata *menarilah* yang menunjukkan arti bahwa menggerak-gerakkan badan secara bebas dan sebagainya dengan diiringi nada-nada tertentu. Persamaan kata *berputar-putar* dan *menarilah* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Persamaan Kata *Berputar-putar* dan *Menarilah***

<p style="text-align: center;"><i>Berputar-putar</i></p> <p style="text-align: center;">(Sumber)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Menarilah</i></p> <p style="text-align: center;">(Sasaran)</p>
<p style="text-align: center;">Berjalan (terbang dan sebagainya) berkeliling tanpa aturan yang mengikat.</p>	<p style="text-align: center;">Menggerak-gerakkan badan secara bebas dan sebagainya dengan diiringi nada-nada tertentu.</p>

<p>Tidak langsung menuju tempat dan sebagainya yang dituju; tidak langsung pada sasaran yang dituju; tidak langsung menyatakan maksud yang sebenarnya.</p>	<p>Tidak tertuju terhadap salah satu bentuk tarian, melainkan secara leluasa menggerakkan badan ke segala arah.</p>
--	---

#### b) Metafora Orientasional

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan delapan data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora struktural, yaitu:

- 1) Lirik kedua

*“Fana merah jambu, ku berdua”*

Ungkapan metaforis pada lirik kedua ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *fana merah jambu*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *fana merah jambu* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia di saat sore atau petang menjelang malam hari. Ranah sumber adalah *fana merah jambu* dan

ranah sasaran adalah kata *ku berdua*. Kata *fana merah jambu* memiliki makna leksikal “*fana merah jambu, ku berdua*”, kata *fana merah jambu* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, yang artinya persamaan kata dari “*fana merah jambu*” dengan “*sore hari menjelang malam*”. Konsep *fana merah jambu* menggambarkan keadaan sebagai suatu waktu. Dalam konteks opini tersebut menunjukkan bahwa saat dua insan sedang menghabiskan waktu bersama disaat di saat sore atau petang menjelang malam hari.

## 2) Lirik kelima

### “*Tersalurkan aliran syaraf buntu*”

Ungkapan metaforis pada lirik kelima ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *tersalurkan*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *tersalurkan* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang dapat disalurkan dengan berbagai cara. Ranah sumber adalah *tersalurkan* dan ranah sasaran adalah *syaraf buntu*. Kata *tersalurkan* memiliki makna leksikal “*tersalurkan aliran syaraf buntu*”, kata *tersalurkan* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *tersalurkan* tidak memiliki kesamaan dengan kata *buntu*. Konsep *tersalurkan* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang

yang dapat tersalurkan tanpa terhalang oleh suatu hal, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

3) Lirik ke sembilan

*“Melebur sifat kakuku”*

Ungkapan metaforis pada lirik ke sembilan ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *melebur*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *melebur* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang dapat menjadi lebur (luluh) maupun menjadi cair. Ranah sumber adalah *melebur* dan ranah sasaran adalah sifat *kakuku*. Kata *melebur* memiliki makna leksikal “*melebur sifat kakuku*”, kata *melebur* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *melebur* tidak memiliki kesamaan dengan kata *kaku*. Konsep melebur dalam ungkapan tersebut adalah sifat seseorang yang dapat melebur atau luluh maupun menjadi cair saat bersama orang yang dicintai, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

4) Lirik ke sepuluh

*“Hal bodoh jadi lucu”*

Ungkapan metaforis pada lirik ke sepuluh ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *bodoh*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *bodoh* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang tidak mudah dimengerti atau hal konyol yang dilakukan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Ranah sumber adalah *bodoh* dan ranah sasaran adalah jadi *lucu*. Kata *bodoh* memiliki makna leksikal “*hal bodoh jadi lucu*”, kata *bodoh* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *bodoh* tidak memiliki kesamaan dengan kata *lucu*. Konsep *bodoh* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang tidak lekas mengerti atau sesuatu hal konyol yang dilakukan menjadi sesuatu hal yang menyenangkan, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

5) Lirik ke sebelas

“***Obrolan*** tak perlu kala itu”

Ungkapan metaforis pada lirik kesebelas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *obrolan*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *obrolan* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang melakukan percakapan ringan dan santai. Ranah sumber adalah *obrolan* dan ranah sasaran adalah *tak perlu kala*

*itu*. Kata *obrolan* memiliki makna leksikal “*obrolan tak perlu kala itu*”, kata *obrolan* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti obrolan tidak memiliki kesamaan dengan kata *kala itu*. Konsep *obrolan* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang sedang melakukan percakapan ringan dan santai dengan pembahasan pembicaraan yang apa adanya (omong kosong) bekala, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*existence*).

6) Lirik ke delapan belas

“*Terlalu cepat berlalu*”

Ungkapan metaforis pada lirik ke delapan belas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *cepat*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *cepat* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang diungkapkan dalam waktu singkat; lekas atau segera. Ranah sumber adalah *cepat* dan ranah sasaran adalah *berlalu*. Kata *cepat* memiliki makna leksikal “*terlalu cepat berlalu*”, kata *cepat* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *cepat* tidak memiliki kesamaan dengan kata *berlalu*. Konsep *cepat* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang dinyatakan dalam waktu singkat dan terlalu lewat begitu

cepat dan tidak dapat diingat-ingat kembali, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

7) Lirik ke sembilan belas

*“Soreku nyaman denganmu”*

Ungkapan metaforis pada lirik ke sembilan belas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *soreku*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *soreku* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang disampaikan saat petang hari menjelang malam hari. Ranah sumber adalah *soreku* dan ranah sasaran adalah *nyaman denganku*. Kata *soreku* memiliki makna leksikal “*soreku nyaman denganku*”, kata *soreku* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *soreku* tidak memiliki kesamaan dengan kata *nyaman denganku*. Konsep *soreku* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang dialami saat petang hari menjelang malam hari dan terasa sejuk bersama orang yang dicintai, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

8) Lirik ke dua puluh dua

### **“*Genggam tangan coklatku*”**

Ungkapan metaforis pada lirik ke dua puluh dua ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *genggam*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *genggam* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang melakukan kepalan atau cengkeraman tangan pada waktu keadaan memegang. Ranah sumber adalah *genggam* dan ranah sasaran adalah *tangan coklatku*. Kata *genggam* memiliki makna leksikal “*genggam tangan coklatku*”, kata *genggam* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *genggam* tidak memiliki kesamaan dengan kata *tangan coklatku*. Konsep *genggam* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang ingin melakukan kepalan atau cengkeraman tangan pada seseorang dengan tangan berwarna coklat, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

### **c) Metafora Ontologis**

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan tiga data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora ontologis, yaitu:



a) Lirik keempat

**“*Air tuhan turun, aromamu*”**

Pada lirik keempat terdapat ungkapan metaforis kata *air Tuhan turun*. Ranah sumbernya ialah kata *air Tuhan turun* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *aroma*. Konsep ungkapan metaforis pada lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia dengan aroma seperti saat hujan turun yaitu bau alami yang tercium saat hujan turun membasahi tanah yang kering. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, *air Tuhan turun* adalah bau atau aroma alami yang tercium saat hujan turun membasahi tanah seperti aroma seseorang yang dicintai keluar secara alami, segar, dan wangi seperti berasal dari alam tanpa buatan dari siapapun yang berakibat dengan rasa nyaman dan sejuk saat berada di sisi atau dekat dengan orang yang dicintai.

b) Lirik keenam

**“*Martin tua media pembuka*”**

Pada lirik keenam terdapat ungkapan metaforis kata *martin tua*. Ranah sumbernya ialah kata *martin tua* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *media pembuka*. Konsep ungkapan metaforis pada lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia yang

diibaratkan seperti minuman *martin tua* sebagai minuman untuk pembuka perjamuan suatu perayaan atau pesta. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, *martin tua* adalah minuman untuk pembuka perjamuan suatu perayaan atau pesta sebagai media awal mulainya pembicaraan atau obrolan secara mendalam mengenai sesuatu yang bermakna dengan orang yang dicintai.

c) Lirik ke empat belas

***“Berdansa sore hariku”***

Pada lirik ke empat belas terdapat ungkapan metaforis kata *berdansa*. Ranah sumbernya ialah kata *berdansa* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *sore hariku*. Konsep ungkapan metaforis pada data tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia seperti memainkan tari (menggerak-gerakkan badan dan sebagainya dengan berirama dan sering diiringi dengan bunyi-bunyian) seperti sore hari yang bergerak menuju malam hari. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, kata *berdansa* adalah perasaan seseorang yang ingin memainkan tari (menggerak-gerakkan badan dan sebagainya dengan berirama dan sering diiringi dengan bunyi-bunyian) pada saat sore hari bersama dengan orang yang dicintai.

## 2. Makna Lirik Lagu “Fana Merah Jambu” Karya Fourtwnty

Berikut ini merupakan isi pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty:

### **Bait 1**

*“Di depan teras rumah*

*Fana merah jambu, ku berdua  
Momen-momen tak palsu  
Air tuhan turun, aromamu”*

Makna yang terkandung:

Bait ini menceritakan pandangan di depan mata dan indra lainnya. Saat lagi di depan rumah. Mulai dari keindahan alam saat hujan. Sampai momen bersama saat lagi disertai sentuhan aroma dihitung.

*“Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Ketika semua informasi indah itu diterima. Lalu disalurkan menjadi “sesuatu” hal yang ingin diungkapkan seseorang.

## **Reff**

*“Berdansa sore hariku  
Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku”*

Makna yang terkandung:

Akhirnya momen itu dirayakan dalam sebuah gerakan. Informasi berproses dari mata, hitung, tangan, kaki, dan seluruh badan.

## **Bait 2**

*“Hal bodoh jadi lucu  
Obrolan tak perlu kala itu  
Oh tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Suatu kejadian terjadi dan waktu adalah komedi. Hal-hal bodoh dimasa lalu yang diceritakan kembali menjadi hal yang lucu.

## **Reff**

*“Berdansa sore hariku*

*Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku  
Rasanya tak cukup waktu  
Terlalu cepat berlalu  
Soreku nyaman denganmu”*

Makna yang terkandung:

Saat sedang merayakan selebrasi selebrasi atas segala keindahan yang ada. Muncul pertanyaan dalam hati kenapa hal indah cepet berlalu. Kenapa hal berat lama berlalu.

*“Menarilah, menarilah  
Menarilah denganku  
Genggam tangan cokelatku  
Berputar-putar denganku  
Menarilah denganku  
Menarilah, menarilah”*

Makna yang terkandung:

Meskipun begitu dia kembali selebrasi. Perasaan gundah kerluar dalam rasa dan logika. Coba berhenti dan mulai menikmati saat ini bukan pikirin nanti.

### **Bait 3**

*“Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka  
Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka  
Media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Ketika semua informasi indah itu diterima. Lalu disalurkan menjadi “sesuatu” hal yang ingin diungkapkan seseorang.

### **Reff**

*“Berdansa sore hariku  
Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku  
Rasanya tak cukup waktu  
Terlalu cepat berlalu  
Soreku nyaman denganmu”*

Makna yang terkandung:

Saat sedang merayakan selebrasi selebrasi atas segala keindahan yang ada. Muncul pertanyaan dalam hati kenapa hal indah cepet berlalu. Kenapa hal berat lama berlalu.

*“Oh Menarilah, menarilah  
Oh Menarilah denganku  
Genggam tangan coklatku  
Berputar-putar denganku  
Menarilah denganku  
Menarilah”*

Makna yang terkandung:

Meskipun begitu dia kembali selebrasi. Perasaan gundah keluar dalam rasa dan logika. Coba berhenti dan mulai menikmati saat ini bukan pikirin nanti.

#### **A. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty mencakup tiga jenis metafora konseptual dan terdapat 15 kata ungkapan metaforis. Hasil tersebut terdiri atas 4 data kata yang mengandung ungkapan metafora struktural, 8 kata yang mengandung ungkapan metafora orientasional, dan 3 kata yang mengandung ungkapan metafora

ontologis. Pemakaian metafora adalah penilaian bawah sadar yang bias. Struktur fundamental metafora relatif mudah. Dalam karya imajinatif, seperti lirik lagu, metafora digunakan dengan cara yang paling unik dan menarik (Nurgiyantoro, 2017:160).

Metafora struktural adalah konsep yang dibentuk secara metaforis melalui penggunaan konsep lain. Metafora struktural didasarkan dalam dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural dilandasi korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari, yaitu kata *depan*, *momen*, *alam*, dan *berputar-putar*.

Metafora orientasional berkaitan dengan orientasi pengalaman manusia. Munculnya orientasi ruang didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam menyesuaikan orientasi arah dalam kehidupan. Pengalaman menyatu dalam pikiran manusia sehingga mengonkretkan hal yang abstrak menjadi nyata, yaitu kata *fana merah jambu*, *tersalurkan*, *melebur*, *bodoh*, *obrolan*, *cepat*, *soreku*, dan *genggam*.

Metafora ontologis adalah jenis metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan arti lain, metafora ontologis menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret, hasil yang diperoleh pada lirik lagu tersebut yaitu kata *air tuhan turun*, *martin tua*, dan *berdansa*.



Metafora di dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty makna alam untuk mengungkap sesuatu, seperti kata *fana merah jambu, air tuhan turun, alam, dunia, serta sore hari* dan juga menggunakan metafora yang merupakan perbandingan pengalaman dengan yang ada pada diri manusia diantaranya *berdansa, melebur, bodoh, tersalurkan, cepat, genggam, obrolan, menarilah, dan berputar-putar*. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Annisa (2019), bahwa metafora yang muncul dalam lirik lagu terbentuk dari pikiran, perasaan, dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metafora dapat ditemui keterkaitan antara baris lirik lagu satu dengan yang lain. Akan tetapi ditemukan paling dominannya adalah satu pemaknaan yang ada dalam satu baris lirik lagu dan pendengar akan cepat memahami pesan dan maksud yang hendak disampaikan oleh penyair.

Dari segi semantik kognitif, metafora dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty tidak lain adalah hasil proses kognitif dari penyair dalam sebuah opini untuk menonjolkan kesamaan pada ranah sumber dan ranah target. Ungkapan metaforis yang digunakan adalah sebuah proses kognitif dari seorang penulis untuk mengkonseptualisasikan pengalaman yang dirasakan oleh tubuhnya dalam menggambarkan kejadian atau pengalaman yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan. Alat untuk mengekspresikan proses kognitif tersebut adalah metafora yang merupakan bagian dari bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran metafora

dalam lirik lagu. Metafora konseptual pada bagian opini mencerminkan persepsi, pengalaman, dan pemikiran penulis. Metafora tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan pesan, namun juga digunakan untuk menunjukkan sesuatu ha

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan empat data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora struktural, yaitu:

1) Lirik Pertama

“*Di depan teras rumah*”

Pada lirik pertama terdapat ungkapan metaforis *depan*. Ranah sumber pada lirik pertama ialah kata *depan* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *teras*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *depan* memiliki kesamaan dengan konsep *teras rumah*. Kata *depan* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *depan* sebagai sebuah kata yang dapat ditempatkan di posisi awalan atau sebelum dari sebuah kata benda, kata sifat, kata keterangan, dan lain sebagainya. Kata *depan* dianggap seperti *teras rumah* yang posisi teras tersebut berada di depan atau berada di awalan sebuah bentuk rumah. Persamaan kata *depan* dan *teras* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Persamaan Kata *Depan* dan *Teras***

<i>Depan</i> (Sumber)	<i>Teras</i> (Sasaran)
Kata yang dapat ditempatkan di posisi awalan atau sebelum dari sebuah kata.	Terletak pada depan rumah sebagai lahan sisa.
Dijadikan sebagai arah tujuan.	Dijadikan sebagai tempat penerima tamu yang akan berkunjung.

2) Lirik Ketiga

“*Momen-momen tak palsu*”

Pada lirik ketiga terdapat ungkapan metaforis *momen*. Ranah sumber pada lirik ketiga ialah kata *momen* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *tak palsu*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *momen* memiliki kesamaan dengan konsep kata *tak palsu*. Kata *momen* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *momen* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang merujuk pada suatu hal sifatnya permanen dan tidak dapat dimapulasi maupun dilakukan secara berulang kali. Kata *momen* dianggap seperti kata *tak palsu* yang menunjukkan arti bahwa hal tersebut tidak dapat dimanipulasi maupun dicurangi. Persamaan kata *momen* dan *tak palsu* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Persamaan Kata *Momen* dan *Tak Palsu***

<b><i>Momen</i></b> (Sumber)	<b><i>Tak Palsu</i></b> (Sasaran)
Merujuk kepada suatu hal yang bersifat permanen dan tidak dapat dicurangi.	Terletak pada depan rumah sebagai lahan sisa.
Dijadikan sebagai arah tujuan	Dijadikan sebagai tempat penerima tamu yang akan berkunjung

3) Lirik ke delapan, lima belas, dan tiga empat

“*Sejiwa alam dan duniamu*”

Pada lirik ke delapan terdapat ungkapan metaforis *alam*. Ranah sumber pada lirik ke delapan ialah kata *alam* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *dunia*. Data

tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *alam* memiliki kesamaan dengan konsep kata *dunia*. Kata *alam* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *alam* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang dimaknai dengan segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan. Kata *alam* dianggap seperti kata *dunia* yang menunjukkan arti bahwa segala sesuatu yang terdapat di atasnya seperti planet tempat kita hidup. Persamaan kata *alam* dan *dunia* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Persamaan Kata Alam dan Dunia**

<i>Alam</i> (Sumber)	<i>Dunia</i> (Sasaran)
Segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan).	Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya seperti planet tempat kita hidup.
Lingkungan kehidupan.	Alam kehidupan atau lapangan kehidupan.

4) Lirik ke dua puluh tiga dan dua puluh empat

“*Berputar-putar denganku*”

“*Menarilah denganku*”

Pada lirik ke dua puluh tiga terdapat ungkapan metaforis *berputar-putar*. Ranah sumber pada lirik ke dua puluh tiga ialah kata *berputar-putar* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *menarilah*. Data tersebut termasuk metafora struktural karena konsep kata *berputar-putar* memiliki kesamaan dengan konsep kata *menarilah*. Kata *berputar-putar* muncul dalam lirik lagu tersebut sebagai ungkapan metaforis. Dari deskripsi makna kata *berputar-putar* dapat dipahami sebagai sebuah kata yang dimaknai dengan berjalan (terbang dan sebagainya) berkeliling tanpa tujuan yang pasti. Kata *berputar-putar* dianggap seperti kata

*menarilah* yang menunjukkan arti bahwa menggerak-gerakkan badan secara bebas dan sebagainya dengan diiringi nada-nada tertentu. Persamaan kata *berputar-putar* dan *menarilah* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Persamaan Kata *Berputar-putar* dan *Menarilah***

<i>Berputar-putar</i> (Sumber)	<i>Menarilah</i> (Sasaran)
Berjalan (terbang dan sebagainya) berkeliling tanpa aturan yang mengikat.	Menggerak-gerakkan badan secara bebas dan sebagainya dengan diiringi nada-nada tertentu.
Tidak langsung menuju tempat dan sebagainya yang dituju; tidak langsung pada sasaran yang dituju; tidak langsung menyatakan maksud yang sebenarnya.	Tidak tertuju terhadap salah satu bentuk tarian, melainkan secara leluasa menggerakkan badan ke segala arah.

#### **b) Metafora Orientasional**

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan delapan data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora struktural, yaitu:

##### 1) Lirik kedua

*“Fana merah jambu, ku berdua”*

Ungkapan metaforis pada lirik kedua ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *fana merah jambu*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *fana merah jambu* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia di saat sore atau petang menjelang malam hari. Ranah sumber adalah *fana merah jambu* dan ranah sasaran adalah kata *ku berdua*. Kata *fana merah jambu* memiliki makna leksikal “*fana merah jambu, ku berdua*”,

kata *fana merah jambu* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, yang artinya persamaan kata dari “*fana merah jambu*” dengan “*sore hari menjelang malam*”. Konsep *fana merah jambu* menggambarkan keadaan sebagai suatu waktu. Dalam konteks opini tersebut menunjukkan bahwa saat dua insan sedang menghabiskan waktu bersama disaat di saat sore atau petang menjelang malam hari.

2) Lirik kelima

“***Tersalurkan*** aliran syaraf buntu”

Ungkapan metaforis pada lirik kelima ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *tersalurkan*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *tersalurkan* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang dapat disalurkan dengan berbagai cara. Ranah sumber adalah *tersalurkan* dan ranah sasaran adalah *syaraf buntu*. Kata *tersalurkan* memiliki makna leksikal “*tersalurkan aliran syaraf buntu*”, kata *tersalurkan* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *tersalurkan* tidak memiliki kesamaan dengan kata *buntu*. Konsep *tersalurkan* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang dapat tersalurkan tanpa terhalang oleh suatu hal, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

3) Lirik ke sembilan

“***Melebur*** sifat kakuku”

Ungkapan metaforis pada lirik ke sembilan ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *melebur*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *melebur* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang dapat menjadi lebur (luluh) maupun menjadi cair. Ranah sumber adalah *melebur* dan ranah sasaran adalah sifat *kakuku*. Kata *melebur* memiliki makna leksikal “*melebur sifat kakuku*”, kata *melebur* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *melebur* tidak memiliki kesamaan dengan kata *kaku*. Konsep melebur dalam ungkapan tersebut adalah sifat seseorang yang dapat melebur atau luluh maupun menjadi cair saat bersama orang yang dicintai, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

4) Lirik ke sepuluh

“***Hal bodoh*** jadi lucu”

Ungkapan metaforis pada lirik ke sepuluh ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *bodoh*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *bodoh* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang tidak mudah dimengerti atau hal konyol yang dilakukan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Ranah sumber adalah *bodoh* dan ranah sasaran adalah jadi *lucu*. Kata *bodoh* memiliki makna leksikal “*hal bodoh jadi lucu*”, kata *bodoh* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *bodoh* tidak memiliki kesamaan dengan kata *lucu*. Konsep *bodoh* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang tidak lekas mengerti atau sesuatu hal konyol yang dilakukan menjadi sesuatu hal yang menyenangkan, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*existence*).

5) Lirik ke sebelas

“***Obrolan tak perlu kala itu***”

Ungkapan metaforis pada lirik kesebelas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *obrolan*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *obrolan* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang melakukan percakapan ringan dan santai. Ranah sumber adalah *obrolan* dan ranah sasaran adalah *tak perlu kala itu*. Kata *obrolan* memiliki makna leksikal “*obrolan tak perlu kala itu*”, kata *obrolan* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *obrolan* tidak memiliki kesamaan dengan kata *kala itu*. Konsep *obrolan* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang sedang melakukan percakapan ringan dan santai dengan pembahasan pembicaraan yang apa adanya (omong kosong) bekal, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*existence*).

6) Lirik ke delapan belas

“***Terlalu cepat berlalu***”

Ungkapan metaforis pada lirik ke delapan belas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *cepat*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *cepat* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang diungkapkan dalam waktu singkat; lekas atau segera. Ranah sumber adalah *cepat* dan ranah sasaran adalah *berlalu*. Kata *cepat* memiliki makna leksikal “*terlalu cepat berlalu*”, kata *cepat* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *cepat* tidak memiliki kesamaan dengan kata *berlalu*. Konsep *cepat* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang dinyatakan dalam waktu singkat dan terlalu

lewat begitu cepat dan tidak dapat diingat-ingat kembali, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

7) Lirik ke sembilan belas

*“Soreku nyaman denganmu”*

Ungkapan metaforis pada lirik ke sembilan belas ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *soreku*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *soreku* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang disampaikan saat petang hari menjelang malam hari. Ranah sumber adalah *soreku* dan ranah sasaran adalah *nyaman denganku*. Kata *soreku* memiliki makna leksikal “*soreku nyaman denganku*”, kata *soreku* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *soreku* tidak memiliki kesamaan dengan kata *nyaman denganku*. Konsep *soreku* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang dialami saat petang hari menjelang malam hari dan terasa sejuk bersama orang yang dicintai, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

8) Lirik ke dua puluh dua

*“Genggam tangan cokelatku”*

Ungkapan metaforis pada lirik ke dua puluh dua ditunjukkan dengan penanda linguistik kata *genggam*, ungkapan tersebut termasuk dalam jenis metafora orientasional karena kata *genggam* seolah-olah menggambarkan pengalaman manusia yang melakukan kepalan atau cengkeraman tangan pada waktu keadaan memegang. Ranah sumber adalah *genggam* dan ranah sasaran adalah *tangan cokelatku*. Kata *genggam* memiliki makna leksikal “*genggam tangan cokelatku*”, kata *genggam* dalam penggalan tersebut sebagai metafora verbal, tetapi dalam ungkapan metafora tersebut arti *genggam* tidak memiliki kesamaan dengan kata *tangan cokelatku*. Konsep *genggam* dalam ungkapan tersebut adalah perasaan seseorang yang ingin melakukan kepalan atau cengkeraman tangan pada seseorang dengan tangan berwarna coklat, sehingga skema citra yang terbentuk dalam ungkapan metafora ini adalah skema citra keadaan (*excistence*).

**c) Metafora Ontologis**

Pada lirik lagu “Fana Merah Merah Jambu” karya Fourtwnty ini ditemukan tiga data lirik lagu yang termasuk dalam jenis metafora ontologis, yaitu:



a) Lirik keempat

**“Air tuhan turun, aromamu”**

Pada lirik keempat terdapat ungkapan metaforis kata *air Tuhan turun*. Ranah sumbernya ialah kata *air Tuhan turun* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *aroma*. Konsep ungkapan metaforis pada lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia dengan aroma seperti saat hujan turun yaitu bau alami yang tercium saat hujan turun membasahi tanah yang kering. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, *air Tuhan turun* adalah bau atau aroma alami yang tercium saat hujan turun membasahi tanah seperti aroma seseorang yang dicintai keluar secara alami, segar, dan wangi seperti berasal dari alam tanpa buatan dari siapapun yang berakibat dengan rasa nyaman dan sejuk saat berada di sisi atau dekat dengan orang yang dicintai.

b) Lirik keenam

**“Martin tua media pembuka”**

Pada lirik keenam terdapat ungkapan metaforis kata *martin tua*. Ranah sumbernya ialah kata *martin tua* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *media pembuka*. Konsep ungkapan metaforis pada lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia yang diibaratkan seperti minuman *martin tua* sebagai minuman untuk pembuka perjamuan suatu perayaan atau pesta. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, *martin tua* adalah minuman untuk pembuka perjamuan suatu perayaan atau pesta sebagai media awal mulainya pembicaraan atau obrolan secara mendalam mengenai sesuatu yang bermakna dengan orang yang dicintai.

c) Lirik ke empat belas

**“Berdansa sore hariku”**

Pada lirik ke empat belas terdapat ungkapan metaforis kata *berdansa*. Ranah sumbernya ialah kata *berdansa* dan ranah sasarannya merujuk pada kata *sore hariku*. Konsep ungkapan metaforis pada data tersebut menggambarkan keadaan sebagai suatu entitas. Manusia seperti memainkan tari (menggerak-gerakkan badan dan sebagainya dengan berirama dan sering diiringi dengan bunyi-bunyian) seperti sore hari yang bergerak menuju malam hari. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, kata *berdansa* adalah perasaan seseorang yang ingin memainkan tari (menggerak-gerakkan badan dan sebagainya dengan berirama dan sering diiringi dengan bunyi-bunyian) pada saat sore hari bersama dengan orang yang dicintai.

## 2. Makna Lirik Lagu “Fana Merah Jambu” Karya Fourtwnty

Berikut ini merupakan isi pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty:

### Bait 1

*“Di depan teras rumah*

*Fana merah jambu, ku berdua  
Momen-momen tak palsu  
Air tuhan turun, aromamu”*

Makna yang terkandung:

Bait ini menceritakan pandangan di depan mata dan indra lainnya. Saat lagi di depan rumah. Mulai dari keindahan alam saat hujan. Sampai momen bersama saat lagi disertai sentuhan aroma dihitung.

*“Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Ketika semua informasi indah itu diterima. Lalu disalurkan menjadi “sesuatu” hal yang ingin diungkapkan seseorang.

### Reff

*“Berdansa sore hariku  
Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku”*

Makna yang terkandung:

Akhirnya momen itu dirayakan dalam sebuah gerakan. Informasi berproses dari mata, hitung, tangan, kaki, dan seluruh badan.

## **Bait 2**

*“Hal bodoh jadi lucu*

*Obrolan tak perlu kala itu*

*Oh tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Suatu kejadian terjadi dan waktu adalah komedi. Hal-hal bodoh dimasa lalu yang diceritakan kembali menjadi hal yang lucu.

## **Reff**

*“Berdansa sore hariku  
Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku  
Rasanya tak cukup waktu  
Terlalu cepat berlalu  
Soreku nyaman denganmu”*

Makna yang terkandung:

Saat sedang merayakan selebrasi selebrasi atas segala keindahan yang ada. Muncul pertanyaan dalam hati kenapa hal indah cepet berlalu. Kenapa hal berat lama berlalu.

*“Menarilah, menarilah  
Menarilah denganku*

*Genggam tangan cokelatku  
Berputar-putar denganku  
Menarilah denganku  
Menarilah, menarilah”*

Makna yang terkandung:

Meskipun begitu dia kembali selebrasi. Perasaan gundah keluar dalam rasa dan logika. Coba berhenti dan mulai menikmati saat ini bukan pikirin nanti.

### **Bait 3**

*“Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka  
Tersalurkan aliran syaraf buntu  
Martin tua media pembuka  
Media pembuka”*

Makna yang terkandung:

Ketika semua informasi indah itu diterima. Lalu disalurkan menjadi “sesuatu” hal yang ingin diungkapkan seseorang.

### **Reff**

*“Berdansa sore hariku  
Sejiwa alam dan duniamu  
Melebur sifat kakuku  
Rasanya tak cukup waktu  
Terlalu cepat berlalu*

*Soreku nyaman denganmu”*

Makna yang terkandung:

Saat sedang merayakan selebrasi selebrasi atas segala keindahan yang ada. Muncul pertanyaan dalam hati kenapa hal indah cepet berlalu. Kenapa hal berat lama berlalu.

*“Oh Menarilah, menarilah  
Oh Menarilah denganku  
Genggam tangan cokelatku  
Berputar-putar denganku  
Menarilah denganku  
Menarilah”*

Makna yang terkandung:

Meskipun begitu dia kembali selebrasi. Perasaan gundah kerluar dalam rasa dan logika. Coba berhenti dan mulai menikmati saat ini bukan pikirin nanti.

#### **A. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty mencakup tiga jenis metafora konseptual dan terdapat 15 kata ungkapan metaforis. Hasil tersebut terdiri atas 4 data kata yang mengandung ungkapan metafora struktural, 8 kata yang mengandung ungkapan metafora orientasional, dan 3 kata yang mengandung ungkapan metafora ontologis. Pemakaian metafora adalah penilaian bawah sadar yang bias. Struktur fundamental metafora relatif mudah. Dalam karya imajinatif, seperti lirik lagu,

metafora digunakan dengan cara yang paling unik dan menarik (Nurgiyantoro, 2017:160).

Metafora struktural adalah konsep yang dibentuk secara metaforis melalui penggunaan konsep lain. Metafora struktural didasarkan dalam dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural dilandasi korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari, yaitu kata *depan, momen, alam, dan berputar-putar*.

Metafora orientasional berkaitan dengan orientasi pengalaman manusia. Munculnya orientasi ruang didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam menyesuaikan orientasi arah dalam kehidupan. Pengalaman menyatu dalam pikiran manusia sehingga mengkonkretkan hal yang abstrak menjadi nyata, yaitu kata *fana merah jambu, tersalurkan, melebur, bodoh, obrolan, cepat, soreku, dan genggam*.

Metafora ontologis adalah jenis metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan arti lain, metafora ontologis menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret, hasil yang diperoleh pada lirik lagu tersebut yaitu kata *air tuhan turun, martin tua, dan berdansa*.

Metafora di dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty makna alam untuk mengungkap sesuatu, seperti kata *fana merah jambu, air tuhan turun, alam, dunia, serta sore hari* dan juga menggunakan metafora yang merupakan perbandingan pengalaman dengan yang ada pada diri manusia diantaranya *berdansa, melebur, bodoh, tersalurkan, cepat, genggam, obrolan, menarilah, dan berputar-putar*. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Annisa (2019), bahwa metafora yang muncul dalam lirik lagu terbentuk dari pikiran, perasaan, dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metafora dapat ditemui keterkaitan antara baris lirik lagu satu dengan yang lain. Akan tetapi ditemukan paling dominannya adalah satu pemaknaan yang ada dalam satu baris lirik lagu dan pendengar akan cepat memahami pesan dan maksud yang hendak disampaikan oleh penyair.

Dari segi semantik kognitif, metafora dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty tidak lain adalah hasil proses kognitif dari penyair dalam sebuah opini untuk menonjolkan kesamaan pada ranah sumber dan ranah target. Ungkapan metaforis yang digunakan adalah sebuah proses kognitif dari seorang penulis untuk mengkonseptualisasikan pengalaman yang dirasakan oleh tubuhnya dalam menggambarkan kejadian atau pengalaman yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan. Alat untuk mengekspresikan proses kognitif tersebut adalah metafora yang merupakan bagian dari bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran metafora dalam lirik lagu.

Metafora konseptual pada bagian opini mencerminkan persepsi, pengalaman, dan pemikiran penulis. Metafora tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan pesan, namun juga digunakan untuk menunjukkan sesuatu hal yang ingin diungkapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam analisis jenis ungkapan metafora yang terdapat dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty terdapat jenis yang paling banyak ditemukan adalah jenis ungkapan metafora orientasional, sedangkan jenis ungkapan yang paling sedikit ditemukan adalah jenis ungkapan metafora struktural dan metafora ontologis.
2. Dalam pemaknaan ungkapan metafora dalam lirik lagu “Fana Merah Jambu” karya Fourtwnty dapat ditemui keterkaitan makna metafora antara baris lirik lagu satu dengan yang lain. Akan tetapi ditemukan paling dominannya adalah satu pemaknaan yang ada dalam satu baris lirik. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini salah satunya ditujukan pada musisi untuk menciptakan lirik lagu yang dapat dinikmati semua kalangan. Selanjutnya saran juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai latar belakang pencipta lirik lagu dengan metafora yang diciptakan dalam lirik lagunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anissa, V.R.M. 2019. “Metafora Pada Lirik Lagu-lagu Tulus Dalam Album Monokrom”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan*
- Ahut, A.M. 2020. “Pemakaian Bahasa Metafora Dalam Novel Karya Tere Liye: Kajian Semantik”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.*
- Baharuddin, S. 2017. “Metafora Dalam Lirik Lagu Anggun C Sasmi (Analisis Semantik)”. *Jurnal Universitas Hasanuddin.*
- Dessiliona, T dan Nur, T. 2018. “Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Farbe”. *Jurnal Sawerigading. Vol. 24, No. 2.*

- Dewi, F.P.K., dkk. 2020. “Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik”. *JURNAL SASTRA. Volume 9, No. 2.*
- Ganiwati, W.S. 2020. “Metafora Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. *Jurnal Salaka. Volume 2, Nomor 2.*
- Hadiansah, D. dan Rahadian, L. 2021. “Metafora Dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika”. *Journal Silistik. Vol.1, No.1.*
- Haula, B. dan Nur, T “Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif”. *Jurnal RETORIKA. Volume 12, Nomor 1.*
- Helmi, A., dkk. 2021. “Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah”. *Journal LINGUA SUSASTRA. Vol. 2, no. 1.*
- Latifah, E.N. 2017. “Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Mahajani, T., dkk. 2017. “Penggunaan Metafora Dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade Album Perjalanan Dan Implikasinya Pada\\ Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia. *Jurnal PEDAGONAL. Vol.1, No. 2.*
- Mane, S.S. 2016. “Metafora Dalam Lirik Lagu Jhonny Cash (Suatu Analisis Semantik)”. *Jurnal Universitas SAM Ratulangi Manado.*
- Marthatiana, R., dkk. 2020. “Analisis Makna Metafora Dalam Lirik Lagu Ignite”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 6, No. 2.*
- Munir, M.A. 2020. “Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu Kajian Hermeneutika”. *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Nasrullah, R. 2020. “Metafora Dalam Lirik Lagu Slank Bertemakan Kritik Sosial: Suatu Kajian Linguistik Kognitif”. *Jurnal Metabesa. Vol. 2, No.1.*
- Nisaa, E.A. 2020. “Metafora Dalam Lagu Jepang Yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik)”. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Nitisari, D. 2021. “Metafora Dalam Lagu Ebiet G. Ade Camellia I-IV”. *UG JURNAL. Vol.15, Edisi 01.*
- Nucifera, P. 2018. “Analisis Semantik Kognitif Pada Lirik lagu Daerah Acah Bungong Jeumpa”. *Jurnal Samudra Bahasa. Vol. 2, No. 2.*



- Padmadewi, A.A.A.D., dkk. 2020. “Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu First Love Utada Hiraku”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 6, No. 2.*
- Purnomo, R.P. 2017. “Implikasi Metafora Pada Lirik Lagu Yang Dinyanyikan Oleh Babymetal”. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Puspita, D. dan Winingsih, I. 2018. “Metafora Pada Lirik Lagu AKB48”. *Jurnal LITE. Volume 14, Nomor 1.*
- Relawati, dkk. 2018. “Analisis Metafora Dalam Syair Lagu Gayo Album Numejudu Karya Saniman Riotanoga”. *JIM PBSI. Vol. 3, No.4.*
- Widari, A., dkk. 2021. “Metafora Dalam Lirik Lagu Tano Niha Omasi’O Daerah Nias: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal LINGUISTIK. Vol.6, No.2.*
- Wiradharma, G. 2016. “Metafora Dalam Lirik lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif”. *Jurnal Arkhais. Vol. 07, No. 1*
- Yonatan. 2017. “Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Pada Album Tahun 1981-1983 Berdasarkan Teori Ruang Persepsi Manusia Model Haley”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.*